

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN SNACK UNTUK ANAK STUNTING PADA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MAHASISWA

Puji Hastuti¹, Wanodya Hapsari², Fajaria Nur Aini³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Purwokerto, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang
e-mail:pujih75@gmail.com

Abstrak

Remaja yang kurang gizi dan anemia berisiko melahirkan anak stunting, maka dosen bersama mahasiswa mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memperkenalkan pembuatan snack pada anak stunting bagi mahasiswa yang tergabung dalam Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa "PIKMA PRODANTO". Kegiatan dilakukan dari tahapan sosialisasi, pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa "PIKMA PRODANTO", pendampingan dengan memberikan materi tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi dan Komunikasi, informasi dan Edukasi, dilanjutkan pelatihan pembuatan snack untuk anak stunting dan evaluasi kegiatan. Kegiatan memberikan ketrampilan hidup pada Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa dengan mengembangkan kegiatan ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting dan penambahan makanan yang bergizi untuk pencegahan dan penatalaksanaan anak stunting. Mahasiswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan di PIKMA PRODANTO dan berharap kegiatan akan semakin berkembang dan selalu memberi kemanfaatan baik untuk mahasiswa, institusi dan masyarakat. Ketrampilan hidup adalah salah satu kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa yang dapat dikembangkan sebagai peningkatan ekonomi dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting.

Kata Kunci : Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa, Triad Kesehatan Reproduksi Remaja, Kewirausahaan

Abstract

Adolescents who are malnourished and anemic are at risk of giving birth to stunted children, so lecturers and students hold community service activities by introducing snack making to stunted children for students who are members of the Student Information and Counseling Center "PIKMA PRODANTO". Activities were carried out from the socialization stage, the establishment of the Student Information and Counseling Center "PIKMA PRODANTO", assistance by providing material on maturation of marriage age, eight family functions, Adolescent reproductive health TRIAD (sexuality, HIV and AIDS and drugs), life skills, gender and advocacy and communication skills, information and education, followed by snack making training for stunted children and evaluation of activities. Activities to provide life skills at the Student Information and Counseling Center by developing economic activities that are expected to increase public awareness in stunting prevention and control and the addition of nutritious food for the prevention and management of stunting children. Students feel happy and enthusiastic about participating in activities at PIKMA PRODANTO and hope that they will grow and always provide good benefits for students, institutions and the community. Life skills are one of the activities of the Student Information and Counseling Center that can be developed as an economic improvement and is expected to increase public awareness in stunting prevention and control.

Keywords: Student Information and Counseling Center, Adolescent Reproductive Health Triad, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang adalah kegiatan civitas akademika dengan cara memanfaatkan potensi yang ada sebagai kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkeadilan. Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang sebagai perguruan tinggi yang berkecimpung dalam

pendidikan tenaga kesehatan khususnya bidan, berkewajiban juga untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat guna melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting diharapkan terjadi. Salah satunya adalah penambahan makanan yang bergizi untuk pencegahan dan penatalaksanaan anak stunting. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan yang pada dasarnya adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Anak balita, anak usia sekolah, dan ibu hamil merupakan kelompok rawan gizi yang sangat perlu mendapat perhatian khusus karena dampak negatif yang ditimbulkan apabila menderita kekurangan gizi (Wahyuningsih, 2017).

Untuk memperkenalkan pembuatan snack pada anak stunting maka dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Pembuatan Snack Untuk Anak Stunting berawal dari keprihatinan terhadap kondisi remaja secara umum. Adanya remaja yang kurang gizi dan anemia berisiko melahirkan anak stunting.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian berdasarkan Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi balita kurus dan prevalensi balita stunting masing-masing sebesar 12,1 % dan 37,2 %. Selain hal tersebut data Riskesdas tahun 2013 juga menunjukkan kurang gizi pada anak usia 5-12 tahun sebesar 11,2 % yang disebabkan karena berbagai hal diantaranya tidak sarapan pagi dan lebih suka makanan yang tidak/kurang bergizi. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5 %, balita kurus 8,0 %, balita sangat kurus 3,1 % dan balita risiko kurus 22,8 %.

Masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun (baduta) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia di bawah dua tahun merupakan masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan. Kurus dan stunting pada usia sekolah akan berdampak pada performa belajar di sekolah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia.

Penelitian Suksmadi, 2009 dan kawan-kawan menunjukkan kualitas remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Indeks kualitas remaja di Kabupaten Banyumas menunjukkan kategori tinggi 7,7%, kategori sedang 71,3%, kategori rendah 20,3% dan kategori sangat rendah 0,3%.

Berdasarkan pada fenomena tersebut maka pengabdian masyarakat dosen Prodi Kebidanan Purwokerto dilaksanakan dengan tujuan konsolidasi kembali pusat informasi dan konseling mahasiswa, melaksanakan pelatihan untuk pengembangan kegiatan kewirausahaan pada mahasiswa, mendapatkan pendampingan modal kewirausahaan mahasiswa dan melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan mahasiswa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dari tahapan sosialisasi, pembentukan kembali Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa "PIKMA PRODANTO", pendampingan dengan memberikan materi tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi dan Komunikasi, informasi dan Edukasi, Pelatihan pembuatan Snack untuk anak stunting dan evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Pembuatan Snack Untuk Anak Stunting Pada Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIKM) dilaksanakan melalui kegiatan kordinasi dan sosialisasi ke mahasiswa, pelaksanaan dengan pembentukan dan pendampingan PIKMA, Pelatihan dan Evaluasi.

1. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilaksanakan tidak mendapatkan hambatan dan berjalan dengan lancar dan pihak-pihak yang terkait seperti Ketua Prodi, Kemahasiswaan, Organisasi dan Mahasiswa sangat mendukung adanya pengabmas tersebut. Sosialisasi tentang Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) dilaksanakan dengan pemberian materi yang meliputi pengertian PIK R, Tujuan, Pengurus, Kegiatan, Materi, Sarana dan Prasarana PIK Remaja.

Sebelum dilaksanakan sosialisasi dilakukan pretest dengan hasil penilaian dari 25 peserta sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang PIKMA sebelum sosialisasi

Pengetahuan	F	%
< 60	1	4
61-80	8	32
81-100	17	64
Total	25	100

Peserta sosialisasi yang mendapatkan nilai kurang dari 60 ada 4%, dan yang mendapatkan nilai antara 61-80 ada 32% dan yang mendapatkan nilai lebih dari 81 ada 64 %.

Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Seorang wirausaha harus memiliki potensi dan motivasi untuk maju dalam segala situasi dan kondisi, serta mampu mengatasi masalah yang timbul tanpa mengharapkan bantuan dari pihak lain. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses (Puji Hastuti, 2020).



Gambar 1. Sosialisasi Pusat Informasi dan Konseling

Program Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan penjabaran dari visi program KB Nasional yang arahnya mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sejak dini dalam rangka menciptakan keluarga berkualitas.

Melalui PIK R yang dibentuk diharapkan akan diadakan sosialisasi kepada antar sesama remaja. Dari remaja, kepada remaja, dan untuk remaja. Karena biasanya remaja lebih cenderung terbuka dengan teman-temannya, dari pada guru, jadi setidaknya permasalahan yang ada dapat diselesaikan melalui proses konseling bersama teman. Dengan adanya PIK R mungkin bisa menjadi alternative yang efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi remaja.

2. Pelaksanaan Pembentukan dan Pendampingan

Pembentukan PIKMA Mahasiswa Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III yang diberi nama PIKMA Prodanto. Mereka antusias dan langsung membentuk kepengurusan PIKMA mulai dari unsur pengarah, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi kegiatan. Pendampingan dilakukan terhadap pengurus PIK R dengan kegiatan berikut dengan pemberian materi tentang PIK R yang disampaikan oleh narasumber dari pennggungjawab program di Puskesmas Baturraden I. Selanjutnya materi yang diberikan meliputi 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), TRIAD KRR, Keterampilan hidup (Life Skills), Keterampilan advokasi dan KIE yang diberikan oleh pengabdian.

Materi yang diberikan saat pendampingan diberikan dengan ceramah menggunakan LCD dan dibekali dengan modul. Setelah ceramah diberikan dibuka forum tanya jawab

3. Pelatihan

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan snack yang dilaksanakan secara online melalui zoom dan luring. Pelatihan zoom dilaksanakan dengan memberikan teori tentang stunting dan cara mengatasinya melalui program gizi.

Selanjutnya peserta mendapatkan pelatihan tentang pembuatan snack yang diberikan pada anak stunting. Pelatihan pembuatan snack tersebut sekaligus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa pengurus PIKMA. Pelatihan diberikan dengan nara sumber dari chef berpengalaman dan terlatih dalam pembuatan snack. Materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk brekreasi dan berupaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagaimana salah satu materi dalam PIKMA yaitu meningkatkan ekonomi kepada anggotanya melalui pelatihan keterampilan hidup (Life Skills).

Materi yang diberikan saat pendampingan diberikan dengan ceramah menggunakan LCD dan dibekali dengan modul. Setelah ceramah diberikan dibuka forum tanya jawab.

Pengurus PIK Remaja diantaranya adalah sebagai berikut: Penanggungjawab, Penasehat, Pembina, Ketua PIK Remaja, Sekretaris, Bendahara, Seksi Program dan kegiatan, Pendidik Sebaya dan konselor sebaya. Pendidik Sebaya minimal 2 orang dan minimal 2 orang Pendidik Sebaya yang sudah dilatih atau sudah mengikuti pelatihan tentang substansi Program GenRe (8 Fungsi Keluarga, PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), TRIAD KRR, dan Keterampilan Hidup).

Pembekalan kewirausahaan merupakan salah satu aspek yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hal tersebut untuk memicu pemikiran bagi mahasiswa khususnya anggota PIKMA agar memiliki orientasi tentang kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan yang baik dapat membantu wirausaha untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital dan beradaptasi dengan perubahan di era digital. Studi literatur ini menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mencapai kesuksesan wirausaha di era digital (Zulkifli, 2023).

Optimalisasi potensi remaja sebagai pendukung kemajuan perekonomian negara perlu dilatih dan didampingi agar terarah dan memaksimalkan keterampilan remaja (Mastuti, 2023).



Gambar 2 Pelatihan Pembuatan Snack Untuk Anak Stunting pada Mahasiswa

Selain materi 8 fungsi keluarga diberikan juga tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia ideal pada saat perkawinan. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar pernikahan dilakukan pada pasangan yang sudah siap/dewasa dari ekonomi, kesehatan, mental/psikologi.

Pengurus PIK R SMAN Sokaraja berharap PIK R yang sudah terbentuk dapat lebih berkembang dan mempunyai kegiatan yang positif sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan kualitas remaja Indonesia yang sehat dan produktif

Harapan tersebut sesuai dengan tujuan dibentuknya PIK R yaitu meningkatkan kualitas mengenai pelayanan PIK R supaya terlaksana dengan baik., meningkatkan keterampilan para remaja, meningkatkan pengetahuan tentang risiko Seksualitas, NAPZA, HIV, dan AIDS (TRIAD KKR), kesehatan reproduksi remaja, dan meningkatkan usia kawin pertama perempuan, menumbuhkan rasa solidaritas remaja terhadap remaja lainnya., sebagai wadah untuk para remaja apabila memiliki

keterampilan, sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para remaja dan yang paling utama adalah menjadikan para remaja yang memiliki kreatif, inovatif, produktif dan terampil dalam menghadapi kehidupan sekarang yang sudah modern



Gambar 3 : Pelatihan Pembuatan Snack Untuk Anak Stunting di Masyarakat

4. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan dengan post test. Secara keseluruhan hasil evaluasi tersebut dapat dibaca pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang PIKMA sesudah sosialisasi

Pengetahuan	F	%
< 60	0	0
61-80	6	24
81-100	19	76
Total	25	100

Peserta sosialisasi yang mendapatkan nilai kurang dari 60 ada 0 %, dan yang mendapatkan nilai antara 61-80 ada 24% dan yang mendapatkan nilai lebih dari 81 ada 76 %. Hasil post tes menunjukkan ada peningkatan nilai.

Dari hasil post tes tersebut terlihat bahwa kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Pembuatan Snack Untuk Anak Stunting Pada Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIKM) memberikan peningkatan pengetahuan. Mereka berharap PIK R yang sudah terbentuk dapat lebih berkembang dan mempunyai kegiatan yang positif sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan kualitas remaja Indonesia yang sehat dan produktif serta meningkatkan nilai ekonomi bagi anggota PIKMA.

Hasil evaluasi pengabdian masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta. Peningkatan pengetahuan tersebut dari salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu sosialisasi. Sosialisasi pembinaan karakter merupakan salah satu aspek penting bagi remaja dalam menemukan dan mengembangkan jati diri supaya tidak terburu-buru untuk melakukan pernikahan dini (Fitrianti, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yandri, Meli, 2009 yang berjudul pengaruh pengetahuan dan sikap remaja tentang program PIK-KRR terhadap perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA N 1 Srandakan Bantul menunjukkan Program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan remaja di masa sekarang dan di masa depan. Hal tersebut dikarenakan remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik. Apabila remaja di suatu bangsa dapat mengubah bangsa ke arah yang lebih baik, maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang memiliki generasi-generasi penerus yang hebat.

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

SIMPULAN

Terbentuk Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIKM) Di Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III dan Meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa dengan kategori nilai sebelum sosialisasi 60 ada 4% dan yang mendapatkan nilai antara 61-80 ada 32% dan yang mendapatkan nilai lebih dari 81 ada 64 % dan sesudah sosialisasi nilai 60 ada 0 %, dan yang mendapatkan nilai antara 61-80 ada 24% dan yang mendapatkan nilai lebih dari 81 ada 76 %. Terfasilitasinya PIKMA Prodanto melalui pendampingan yang digunakan sebagai wadah untuk memiliki keterampilan, menumbuhkan rasa solidaritas remaja terhadap remaja lainnya dan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para remaja dan Pengurus PIKMA Prodanto mendapatkan pelatihan pembuatan snack untuk anak stunting

SARAN

Mengacu pada hasil pengabdian masyarakat di mana respon positif diberikan dengan baik oleh mahasiswa disarankan pendampingan terhadap pengurus PIKMA hendaknya tidak terputus dan pengabdian masyarakat dapat terus dilanjutkan sehingga kegiatan diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan terpancang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberi dukungan pembiayaan terhadap pengabdian ini melalui DIPA BLU Tahun 2023. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan , Measure Dhs , ICF International
- BKKBN. Kajian profil penduduk remaja (10-24 thn) :*ada apa dengan remaja?*. [diakses tanggal 20 desember 2022]. Didapat dari: www.bkkbn.go.id/kajian%20profil%20penduduk%20remaja.
- Fitriyanti, Dahlia; Rini Iswari, 2020, Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan, SOLIDARITY, Vol 9 No 2 (2020):
- Fridya Mayasari , M. Noor Rochman Hadjam (2000) Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin .Jurnal Psikologi No. 2, 120 - 127 Issn : 0215 - 8884 : Universitas Gadjah Mada
- Mastuti, D. N., T.D.K.W, Y., Rahayu, B. S., & Santosa, J. (2023). IMPLEMENTASI PEMASARAN DIGITAL DAN APLIKASI AKUNTANSI DI PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA BANJARSARI. Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1593>
- Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Percontohan. BKKBN : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.
- Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK R/M) Jakarta 2014
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas 2012
- Puji Hastuti, dkk. 2020, Kewirausahaan dan UMKM Yayasan Kita Menulis, 2020 xvi; 226 hlm; 16 x 23 cm ISBN: 978-623-7645-41-2 Cetakan 1, Maret 2020 I. Kewirausahaan dan UMKM II. Yayasan Kita Menulis, Medan
- Suara Merdeka. 2015. 10 Januari 2015. <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/pernikahan-dini-meningkat>
- Survei demografi dan kesehatan indonesia (2012) Kesehatan Reproduksi Remaja

- Suksmadi, Ignatius dkk.(2009). Kualitas Remaja di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling*. Vol 2 No 1. p 154-163. ISSN 1909-6097
- Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012
- Zulkifli, Sugiarto, I., Napu, F., Rukmana, A. Y. and Hastuti, P. (2023) “Kesuksesan Wirausaha di Era Digital dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan (Study Literature)”, *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(02), pp. 81–96. doi: 10.58812/sek.v1i02.87